

**THE EFFECT OF PROVIDING EDUCATIONAL VIDEO ON STUDENTS'  
KNOWLEDGE IN THE MEDICINE FACULTY OF MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITY OF MAKASSAR ABOUT MENTAL HEALTH  
PROFESSIONALS**

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TENTANG TENAGA  
PROFESIONAL KESEHATAN MENTAL**

**ARFITRIANI INDAH PURNAMA A**

**NIM. 105421103617**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 18/03/2021**

**2021**

*1 ep  
Smb. Alumni*

*R/0054/D01k/21 cp  
PUB  
P<sup>1</sup>*

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TENTANG TENAGA  
PROFESIONAL KESEHATAN MENTAL**

**Arfitriani Indah Purnama A**

**105421103617**

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas  
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Makassar, 22 Februari 2021**

**Menyetujui pembimbing,**



**dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed**

**PANITIA SIDANG UJIAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TENTANG TENAGA KESEHATAN MENTAL”** telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Makassar pada :

**Hari/Tanggal** : **Senin, 22 Februari 2021**

**Waktu** : **10.00 WITA – selesai**

**Tempat** : **Via Zoom Meeting**

**Ketua Tim Penguji :**



**dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed**

**Anggota Tim Penguji :**

**Anggota 1**



**dr. Kadri Rusman, M.Kes**

**Anggota 2**



**Dra.A.Fairwati Tadiuddin, MA, Ph.D**

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI  
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

**DATA MAHASISWA:**

Nama Lengkap : Arfitriani Indah Purnama A  
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 9 Agustus 1998  
Tahun Masuk : 2017  
Peminatan : Kedokteran komunitas  
Nama Pembimbing Akademik : dr. Rahasiah Taufik, Sp.M (K)  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed

**JUDUL PENELITIAN:**

“Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang Tenaga  
Profesional Kesehatan Mental”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Februari 2021

Mengesahkan,



**Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D**  
Koordinator Skripsi Unismuh

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Arfitriani Indah Purnama A

Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 9 Agustus 1998

Tahun Masuk : 2017

Peminatan : Kedokteran komunitas

Nama Pembimbing Akademik : dr. Rahasiah Taufik, Sp.M (K)

Pembimbing Skripsi : dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

**“Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang Tenaga Profesional Kesehatan Mental”**

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 22 Februari 2021



**Arfitriani Indah Purnama**

NIM: 105421103617

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Undergraduate Thesis, February 22<sup>th</sup> 2021

Arfitriani Indah Purnama<sup>1</sup>, dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar, batch 2017/ e-mail [arfitrianiindah@gmail.com](mailto:arfitrianiindah@gmail.com)

<sup>2</sup>Advisor

**“THE EFFECT OF PROVIDING EDUCATIONAL VIDEO ON STUDENTS' KNOWLEDGE IN THE MEDICINE FACULTY OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR ABOUT MENTAL HEALTH PROFESSIONALS”**

**ABSTRACT**

**Background:** The epidemiology of mental disorders around the world has a high and increasing prevalence rate, including in Indonesia. Students are a group that is very vulnerable to mental health problems. However, the behavior of seeking formal psychological assistance in Indonesia is still low. One of the steps that can be taken to improve this condition is to increase mental health literacy, especially with video media.

**Objective:** To determine the effect of educational video on the level of knowledge about mental health professionals in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar.

**Methods:** Quasi-experimental design with one group pre-test post-test at the University of Muhammadiyah Makassar involving 100 students of the Faculty of Medicine. The educational video used is a video entitled "Memori Kuliah #2: Perbedaan Psikolog dan Psikiater". Data analysis using the Wilcoxon test.

**Results:** The majority of the subjects of this study were from the 2019 class (40%), 19 years old (32%), and female (83%). The median score for the pre-test knowledge level was 11, while the median score for the post-test knowledge level was 14. The median difference between the post-test and pre-test scores was statistically significant (p value <0.001; p <0.05).

**Conclusion:** There is a significant effect of educational videos on the level of knowledge about mental health professionals in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar.

**Keywords:** educational videos; psychiatrist; psychologist

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Skripsi, 22 Februari 2021**

Arfitriani Indah Purnama<sup>1</sup>, dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017/ e-mail [arfitrianiindah@gmail.com](mailto:arfitrianiindah@gmail.com)

<sup>2</sup>Pembimbing

**“PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TENTANG TENAGA PROFESIONAL KESEHATAN MENTAL”**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kondisi epidemiologi gangguan mental di seluruh dunia memiliki angka prevalensi yang tinggi dan terus meningkat, termasuk di Indonesia. Mahasiswa adalah sekumpulan remaja usia akhir hingga dewasa yang sangat mudah mengalami gangguan kesehatan mental. Namun perilaku pencarian bantuan psikologis formal di Indonesia masih rendah. Cara yang dirasa tepat untuk menangani hal itu adalah dengan meningkatkan literasi kesehatan mental, terutama dengan media video.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang tenaga profesional kesehatan mental pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Metode Penelitian:** Kuasi eksperimental dengan desain *one group pre-test post-test* di Universitas Muhammadiyah Makassar yang melibatkan 100 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran. Video edukasi yang digunakan adalah video berjudul “Memori Kuliah #2: Perbedaan Psikolog dan Psikiater”. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

**Hasil:** Mayoritas subjek penelitian ini berasal dari angkatan 2019 (40%), berusia 19 tahun (32%), dan berjenis kelamin perempuan (83%). Median nilai tingkat pengetahuan pre test adalah 11, sedangkan median nilai tingkat pengetahuan post test adalah 14. Selisih median antara post test dan pre test memiliki nilai yang bermakna secara statistik (nilai  $p < 0,001$ ;  $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang tenaga profesional kesehatan mental pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Kata Kunci:** video edukasi; psikiater; psikolog

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang Tenaga Profesional Kesehatan Mental”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis menyadari masih banyaknya kendala dalam penulisan skripsi ini, namun dukungan dan dorongan semangat dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Keluarga saya, teman-teman saya, yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
2. dr. Irwan Ashari, M.Med.Ed selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan wawasannya dalam membantu serta memberikan bimbingan dan arahan demi tersusunnya skripsi ini.
3. Ibu Juliani Ibrahim, Ph.D selaku penguji dosen metodologi penelitian yang juga memberikan masukan dan saran terhadap kelanjutan penelitian ini

serta selaku koordinator skripsi di FKIK Unismuh yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.

4. dr. Kadri Rusman, M.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ustadzah Dra.A.Fajriwati Tadjuddin, M.A, Ph.D selaku dosen pembimbing dan dosen penguji Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang telah membimbing serta memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Karena itu dengan kerendahan hati, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini.

**Makassar, Februari 2021**

**Penulis**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Deskriptif Data Kategorik.....	32
Tabel 2 Analisis Deskriptif Data Kategorik.....	33
Tabel 3 Analisis Data Numerik.....	34
Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxo.....	35



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan mental adalah salah satu bagian dari kehidupan manusia yang sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Persoalan kesehatan mental ini tidak bisa dianggap sepele sehingga tenaga profesional seperti psikolog dan psikiater sangat dibutuhkan. Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2000 menyatakan terdapat 12% dari seluruh penduduk dunia memiliki gangguan mental, jumlah tersebut terus meningkat sehingga diperkirakan pada tahun 2020 menjadi sebanyak 15% dari total populasi dunia. Salah satu contoh gangguan kesehatan mental adalah depresi baik ringan maupun berat, dari estimasi WHO setidaknya ada 350 juta jiwa mengalami depresi pada tahun 2012. Sebanyak 10-20% dari jumlah tersebut mengalami gangguan mental berupa depresi sejak usia 14 tahun. Angka penderita depresi juga meningkat lebih dari 50% pada tahun 1990 sampai 2013, yaitu dari 415 juta jiwa menjadi 614 juta jiwa.<sup>1</sup>

Prevalensi penduduk dengan gangguan jiwa berat di Indonesia berdasarkan Riskesdas pada tahun 2018 mengalami kenaikan secara signifikan yaitu dari 1,7 % menjadi 7%, dan pada gangguan mental dan emosional meningkat dari 6% menjadi 9,8% dibandingkan dengan data Riskesdas pada tahun 2013. Provinsi dengan prevalensi gangguan jiwa

layanan konseling di luar universitas pada mahasiswa. Jumlah prevalensi masalah kesehatan mental idealnya tidak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan layanan bantuan profesional dalam kesehatan mental, seperti psikolog dan psikiater. Namun hal ini tidak terjadi hanya di Indonesia saja, tetapi juga di sejumlah negara sekitarnya. Kejadian ini disebut sebagai fenomena “*service gap*” oleh Cramer (1999). Keadaan pada fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang masih tidak memiliki kesadaran dan keinginan untuk mencari bantuan walaupun dengan tersedianya berbagai layanan profesional dalam kesehatan mental (Cramer, 1999).<sup>3</sup>

Kelly, Jorm dan Wright (2007) menyatakan, salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran serta keinginan dalam mencari bantuan dan kesehatan mental adalah dengan memberikan literasi tentang kesehatan mental. Literasi kesehatan mental merupakan salah satu keahlian dalam mengetahui gangguan secara mendalam, cara mencari informasi mengenai kesehatan mental, ilmu mengenai aspek yang menjadi resiko serta penyebab, merawat diri serta mencari bantuan pihak profesional yang ada dan juga siap yang mempromosikan pengakuan dan pencarian bantuan yang sesuai (Jorm, 1997).<sup>4</sup>

Menurut penelitian Marastuti (2014), terdapat hubungan positif antara literasi kesehatan mental dengan perilaku pencarian pertolongan. Hal ini didukung dengan penelitian Mason, Hart, Rossetto, & Jorm (2015) yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan mental memiliki kaitan

dengan intensitas serta perilaku pencarian bantuan profesional. Yap & Jorm (2012) menyatakan adanya hubungan antara keyakinan dan intensitas pada pencarian bantuan dapat mempengaruhi tindakan nyata individual guna mendekati maupun melihat orang dengan gangguan kesehatan mental kepada tenaga profesional yang tepat.<sup>5</sup>

Salah satu metode upaya meningkatkan literasi tentang kesehatan mental dapat menggunakan bantuan media berupa video. Media video merupakan media yang merupakan gabungan dari gambar yang bergerak, tulisan serta suara yang mendeskripsikan gambar sehingga menarik bagi orang yang melihatnya. Dengan menggunakan video, dapat diketahui efektivitasnya dengan mengukur pencapaian dalam meningkatkan pengetahuan tentang tenaga profesional kesehatan mental. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang Tenaga Profesional Kesehatan Mental”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka didapatkan rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang tenaga profesional kesehatan mental.

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui apa dampak pemberian video edukasi terhadap tingkat literasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang tenaga profesional kesehatan mental.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar terkait tenaga profesional kesehatan mental (psikiater dan psikolog)
- b. Mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang perbedaan psikolog dan psikiater

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Memperluas wawasan tentang tenaga profesional kesehatan mental khususnya perbedaan psikiater dan psikolog.

#### **2. Manfaat aplikatif**

Sebagai upaya edukasi pada mahasiswa apabila mengalami gangguan kesehatan mental sehingga dapat mencari bantuan tenaga profesional yang tepat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Edukasi**

##### **1. Definisi Edukasi**

Menurut Notoatmodjo (2003), edukasi atau pendidikan kesehatan adalah usaha atau kegiatan penyampaian pesan yang berhubungan dengan kesehatan kepada khalayak luas, kelompok maupun perorangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan. Sedangkan menurut WHO (1988), edukasi juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan untuk membantu dirinya sendiri.<sup>6</sup>

##### **2. Tujuan Edukasi**

Menurut Notoatmodjo (2003), edukasi dilakukan dengan tujuan:

- a. Membuat kesehatan sebagai hal utama yang berharga di khalayak luas.
- b. Membantu individu sehingga mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan dalam mencapai tujuan hidup sehat
- c. Mendukung pengembangan dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan edukasi diantaranya adalah untuk mengubah sudut pandang individu atau kelompok serta masyarakat sehingga kesehatan dinilai sangat penting dan memiliki nilai demi tercapainya tujuan hidup yang sehat dan dapat menggunakan fasilitas layanan kesehatan yang tersedia dengan tepat.<sup>6</sup>

### 3. Media Edukasi

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa, media edukasi dalam pendidikan kesehatan merupakan alat bantu yang dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Prinsip penyusunan alat bantu pendidikan adalah bahwa pengetahuan dapat diterima dan ditangkap oleh panca indera. Semakin banyak panca indera yang menerima suatu informasi, maka semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang didapatkan. Penelitian para ahli menunjukkan bahwa, mata adalah indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak yaitu sekitar 75 hingga 87% pengetahuan manusia diperoleh dari mata. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, alat bantu pendidikan visual dapat mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi.

Media edukasi kesehatan yang dapat digunakan dalam penyaluran pesan salah satunya adalah dengan media video. Media atau *medius* memiliki arti tengah, pengantar, dan perantara. Media juga dapat diartikan sebagai sarana menyalurkan pesan. Gagne dan Briggs (1975) menyatakan bahwa media pembelajaran dengan alat fisik adalah alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang juga perpaduan

dari gambar dengan suara yang memiliki kemiripan dengan objek sebenarnya. Pesan yang disampaikan dalam video dapat berupa kejadian/ peristiwa penting yang benar terjadi ataupun fiktif, juga dapat bersifat informatif, mendidik dan instruksional. Video yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara yang sesuai umumnya bisa juga menyediakan informasi, menjelaskan proses dan konsep yang rumit menjadi lebih sederhana serta dapat mempengaruhi sikap.<sup>7</sup>

Edukasi yang menggunakan video sebagai media penyampaiannya memiliki keuntungan, antara lain:<sup>7</sup>

- a. Penerima video merasa lebih menarik dan mudah memahami
- b. Melalui video orang lain lebih mudah dalam mempelajari sendiri
- c. Dapat diulang-ulang pada bagian yang menurutnya kurang dimengerti
- d. Dapat menunjukkan sesuatu yang rinci
- e. Kecepatan video bisa diatur sesuai keinginan
- f. Memungkinkan untuk membandingkan dua adegan berbeda yang diputar secara bersamaan
- g. Menjadi sebuah reka adegan yang menampilkan proses atau adegan, sehingga lebih meminimalisir salah penafsiran.

## **B. Tingkat Pengetahuan**

Notoatmodjo (2014) mengemukakan, bahwa pengetahuan

adalah domain terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi pada terbentuknya perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan informasi yang didapatkan di sekitarnya.

Tingkat pengetahuan merupakan hasil proses penerimaan informasi mengenai suatu sasaran tertentu setelah melalui proses dari interaksi antar manusia. Tingkat pengetahuan menjadi kebutuhan utama bagi keluarga yang setelahnya adalah pendidikan.<sup>8</sup>

1. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu yang juga dikenal sebagai *re-call* (memanggil) memori yang sebelumnya telah diterima dan dipelajari secara spesifik. Kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat tahu seseorang mengenai hal yang telah dipelajari adalah dengan menyebutkan, menguraikan, memberikan definisi dan menyatakan.<sup>8</sup>

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan dengan benar mengenai suatu objek yang diketahui dan juga dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan tepat. Seseorang dikatakan paham apabila ia dapat menjelaskan, menyebutkan contoh dan menyimpulkan suatu materi.<sup>8</sup>

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah keahlian dalam memanfaatkan ilmu yang sebelumnya sudah ia pelajari. Aplikasi yang dimaksudkan disini contohnya seperti penggunaan hukum, rumus, cara dan prinsip.<sup>8</sup>

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan keahlian individu untuk menjelaskan atau memecahkan, lalu menemukan keterkaitan antara dua bagian yang ada pada suatu masalah atau objek. Dalam pembuatan analisis, bisa menggunakan kata kerja seperti misalnya menggambarkan, membuat diagram, memberikan perbedaan, memisahkan, serta menggolongkan.<sup>8</sup>

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada keahlian untuk menyimpulkan atau menaruh sesuatu dalam kaitan yang masuk akal berdasarkan ilmu yang dimiliki.<sup>8</sup>

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah penilaian keahlian terhadap objek atau materi yang berdasarkan pada suatu kriteria baik yang telah ada maupun kriteria yang ditentukan sendiri.<sup>8</sup>

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran yang diberikan

oleh seseorang mengenai suatu hal dengan tujuan untuk meningkatkan dan memahami materi. Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi serta mendapatkan wawasan lebih luas dibandingkan orang dengan berpendidikan rendah. Namun hal tersebut tidak berarti seseorang dengan pendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah.<sup>9</sup>

b. Sosial Ekonomi dan Budaya

Seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung ilmu pengetahuan akan lebih mudah mendapatkannya. Pada tingkat ekonomi, seseorang yang berasal dari keluarga dengan ekonomi baik akan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tinggi juga. Budaya mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang karena informasi yang didapatkan akan disaring dan dinilai kesesuaiannya dengan budaya atau agama yang dianut.<sup>9</sup>

c. Usia

Pertambahan umur dapat menimbulkan beberapa perubahan di berbagai bagian seperti fisik, psikologis dan tingkat kejiwaan. Pada bagian perkembangan psikologis akan membuat seseorang semakin matang dan dewasa.<sup>9</sup>

d. Media

Peran media penting dalam pembentukan pengetahuan

seseorang saat memahami kesehatan reproduksi. Penyajian informasi yang tidak sesuai dari media menyebabkan informasi yang didapatkan juga kurang tepat. Dengan majunya teknologi dan media pembelajaran bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai suatu informasi. Media yang dapat digunakan untuk menjangkau masyarakat luas seperti audio visual/ video, media audio, media cetak dan internet <sup>9</sup>

### C. **Tenaga Profesional Kesehatan Mental**

Tenaga profesional kesehatan mental merupakan praktisi/ penyedia layanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental atau mengobati gangguan mental individu. Jenis profesional kesehatan mental bervariasi berdasarkan pendidikan, pengalaman serta spesifikasi dan spesialisasinya. Psikolog dan psikiater merupakan profesi kesehatan mental yang paling banyak dikenal. Keduanya memahami bagaimana cara otak, emosi, perasaan dan pikiran dalam seorang manusia bekerja. Psikiater dan psikolog dapat juga mengobati penyakit mental dan perawatan psikologis. Perbedaan mendasar antara psikolog dan psikiater adalah dari segi latar belakang, jenis pelayanan perawatan yang diberikan, kondisi saat ditangani serta membuat janji temu dengan pasien. <sup>10</sup>

#### 1. Definisi

a. Psikiater

Psikiater merupakan seorang dokter dengan spesialisasi kesehatan dan penyakit mental yang termasuk juga dalam diagnosis, resep dan pemantauan obat. Psikiatri juga terlibat dalam perawatan dan rencana terapi pasien. Seorang psikiater menggunakan pendekatan biomedis gangguan mental dan penggunaan obat dalam mengobati penyakit mental.<sup>10</sup>

b. Psikolog

Psikolog adalah seorang ahli dalam ilmu psikologi yang lebih berfokus pada pemikiran dan perilaku seseorang. Pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh seorang psikolog adalah tentang proses perkembangan; masalah kesehatan mental dan kebutuhan; penilaian, pengujian dan interpretasi tes; serta penyediaan terapi, konseling dan konsultasi. Dalam perawatan mental pasien psikolog bekerja dengan pasien untuk mengembangkan keterampilan dan strategi untuk mengelola pikiran, emosi dan perilaku.<sup>10 11</sup>

2. Pendidikan dan Pelatihan

Untuk seorang dokter medis menyandang gelar psikiater, membutuhkan waktu pelatihan minimal 11 tahun yang diawali dengan mendapatkan gelar kedokteran dari universitas. Kemudian dilanjutkan pelatihan dokter umum 1-2 tahun serta pelatihan diagnosis dan perawatan penyakit mental selama 5 tahun. Pada psikolog setidaknya

memerlukan waktu 6 tahun pelatihan universitas dengan pengawasan. Dibutuhkan pelatihan khusus dalam penentuan diagnosa pasien serta penyakit mental untuk gelar psikologi klinis.<sup>10 11</sup>

### 3. Kondisi yang ditangani

Kondisi yang ditangani oleh psikiater biasanya dilakukan pada pasien yang membutuhkan intervensi medis dengan kondisi kompleks seperti depresi berat, skizofrenia, bipolar serta gangguan untuk bunuh diri. Psikolog sendiri lebih sering menangani pasien dengan kondisi yang dapat dibantu dengan perawatan psikologis seperti pada masalah perilaku, kesulitan belajar, depresi dan kecemasan.<sup>10</sup>

### 4. Penanganan yang diberikan

Perawatan yang diberikan psikiater dapat bermacam-macam sesuai masalah pada pasien termasuk pemberian obat, perawatan medis umum seperti pemeriksaan fisik dan efek obat, perawatan psikologis dan terapi stimulasi otak dengan terapi elektrokonvulsif. Fokus psikolog lebih cenderung pada perawatan psikologis seperti pemberian tes, evaluasi, perawatan masalah emosional dan perilaku serta gangguan mental dan psikoterapi.<sup>10</sup>

Pemulihan diri dari masalah mental dapat dilakukan dengan memilih tenaga kesehatan yang tepat berdasarkan kondisi, ketersediaan, jenis terapi dan kenyamanan sehingga proses pengobatan dan pemulihan dapat berjalan efektif.

#### **D. Kajian Keislaman**

Masalah kesehatan mental yang dihadapi seseorang sering mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai gangguan kesehatan mental menjadi penyebab utama. Tradisi dan budaya yang mengaitkan gangguan kesehatan mental dengan kepercayaan masyarakat setempat menyebabkan sebagian masyarakat tidak terbuka dengan penjabaran yang lebih ilmiah dan memilih untuk mengesampingkan perawatan medis dan psikiatri terhadap gangguan kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental dalam pandangan Islam tidak jauh berbeda dengan pandangan tenaga profesional kesehatan mental pada umumnya.<sup>12</sup>

Konsep kesehatan mental (al-Tibb al-Ruhani) pertama kali diperkenalkan dunia kedokteran Islam oleh seorang dokter dari Persia bernama Abu Zayd Ahmed ibn Sahl al-Balkhi (850-934 M). Dalam kitab *Mashalih al-Abdan wa al-Anfus*, al-Balkhi meyakini bahwa terdapat hubungan antara penyakit tubuh dan jiwa. Istilah yang biasa al-Balkhi gunakan yaitu al-Tibb al-Ruhani untuk kesehatan spiritual dan kesehatan psikologi. Sedangkan untuk kesehatan mental menggunakan istilah Tibb-al-Qalb. Menurut al-Balkhi, tubuh dan jiwa bisa sehat dan bisa pula sakit. Inilah yang disebut keseimbangan dan ketidakseimbangan.<sup>12</sup>

Dalam bidang Psikologi, para ilmuwan muslim klasik menekankan individu untuk memahami kesehatan mental mereka. Pasien dengan keluhan psikiatri ditangani di rumah sakit jiwa pertama yang dibangun

oleh kalangan muslim di Baghdad (705 M), di kota Fes pada awal abad ke-8, di Kairo (800 M), dan di Damaskus (1270 M). Dasar teori para ilmuwan Psikologi pada masa klasik dan pertengahan Islam berfokus pada psikiatri klinis dan observasi klinis. Mereka telah membuat kemajuan yang berarti dalam psikiatri dan merupakan kalangan pertama yang menerapkan psikoterapi dan penyembuhan moral bagi pasien yang menderita penyakit mental. Bentuk terapi lainnya seperti penggunaan obat-obatan dan terapi musik.<sup>13</sup>

Gangguan mental dapat didefinisikan sebagai perilaku abnormal atau yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku tersebut dapat berupa pikiran, perasaan maupun tindakan. Depresi, stress dan alkoholik termasuk sebagai gangguan mental karena adanya perilaku menyimpang. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa gangguan mental memiliki kunci utama yaitu menurunnya fungsi mental yang berpengaruh dalam perilaku tidak wajar. Gangguan kesehatan mental ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat: 10.<sup>12</sup>

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا  
يَكْذِبُونَ

Terjemahnya: Dalam hati mereka ada penyakit lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

Penyakit yang dimaksud disini yakni keyakinan mereka terhadap kebenaran Nabi Muhammad SAW sangat lemah. Kelemahan keyakinan itu, menimbulkan kedengkian, iri hati dan dendam terhadap Nabi Muhammad SAW., agama dan orang-orang Islam.<sup>12</sup>

Sebagai pedoman umat muslim, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang penanganan masalah mental. Pendekatan dengan terapi keagamaan untuk gangguan kesehatan mental ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Yunus ayat: 57.<sup>14</sup>

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Sedangkan dalam Surat Al-Isra: 82 Allah berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya: Dan Kami turunkan dari AL-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan AL-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.

Apabila seseorang merasa kurang mampu dalam menangani permasalahannya dapat meminta bantuan konselor pada masalah ringan atau bahkan psikiater dan psikolog dalam masalah yang berat. Pencarian ketenangan batin juga dapat dilakukan dengan penyesuaian diri kepada Allah. Al-Qur'an yang merupakan dasar ajaran islam menuliskan banyak petunjuk tentang berserah diri dan bisa berfungsi sebagai asy-Syifa atau obat untuk menyembuhkan penyakit fisik maupun rohani.<sup>14</sup>

Sebagaimana dengan firman Allah dalam Surat Al-fath ayat: 4,

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ  
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Terjemahnya: Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dalam upaya menentukan bantuan terhadap kesehatan mental yang sesuai, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang tenaga profesional kesehatan mental. Sebagaimana yang telah kita ketahui, Islam merupakan agama yang sangat mementingkan ilmu pengetahuan. Di dalam Al-Qur'an, sering didapatkan seruan agar manusia mau berpikir dan mengolah kemampuan akal. Islam juga dapat disebut sebagai agama pendidikan karena segala ajaran yang terkandung di dalamnya akan menuntun manusia untuk beranjak dari kegelapan menuju

cahaya yang terang benderang. Sesuai dengan Hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim no. 2699)

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W. dengan demikian media pendidikan sebagai sarana penyaluran materi telah ada dan diaplikasikan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada sahabat-sahabatnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang berkaitan dan saling mempengaruhi dengan komponen pembelajaran lainnya.<sup>16</sup>

Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Selain itu, media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (komunikator) ke penerima pesan (komunikan) yang dapat menstimulasi minat, pikiran, perasaan, dan perhatian sehingga proses belajar berlangsung.<sup>16</sup>

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat kita temukan dalam Al-Quran. Firman Allah SWT. dalam surah al-Nahl ayat: 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

Dikisahkan tentang Rasulullah S.A.W. menjelaskan ajarannya menggunakan media seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Adanya media tersebut membuat para sahabat menjadi lebih paham dengan apa yang dijelaskan Nabi Muhammad S.A.W. Sebagaimana salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Abu Hasan As-Sindy tentang penggunaan media gambar.<sup>16</sup>

“Nabi S.A.W. membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak

mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan. (HR. Bukhari).<sup>16</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, media pendidikan ini mengalami perkembangan yang pesat. Pengembangan media pendidikan tersebut antara lain adalah bahwa media pendidikan terbagi menjadi alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi serta alat peraga yang diproyeksikan.<sup>15</sup>

1. Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi, antara lain dapat berupa bagan, grafik, poster, gambar, globe dan lain sebagainya.
2. Alat peraga yang diproyeksikan, adalah media yang menggunakan proyektor, sehingga gambar tampak pada layar. Media ini antara lain berupa video, slide, dan lain-lain.

Di zaman sekarang ini, media utama dan memiliki jaringan terluas adalah internet, yang menghubungkan jaringan media yang satu dengan lainnya. Media internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengakibatkan perkembangan teknologi yang berbasis jaringan internet semakin canggih. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiyaa ayat 80-81:<sup>17</sup>

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ  
أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya: dan Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?. (Q.S. Al-Anbiyaa: 80)

وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا  
وَكَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٨١﴾

Terjemahnya: dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Anbiyaa: 81)

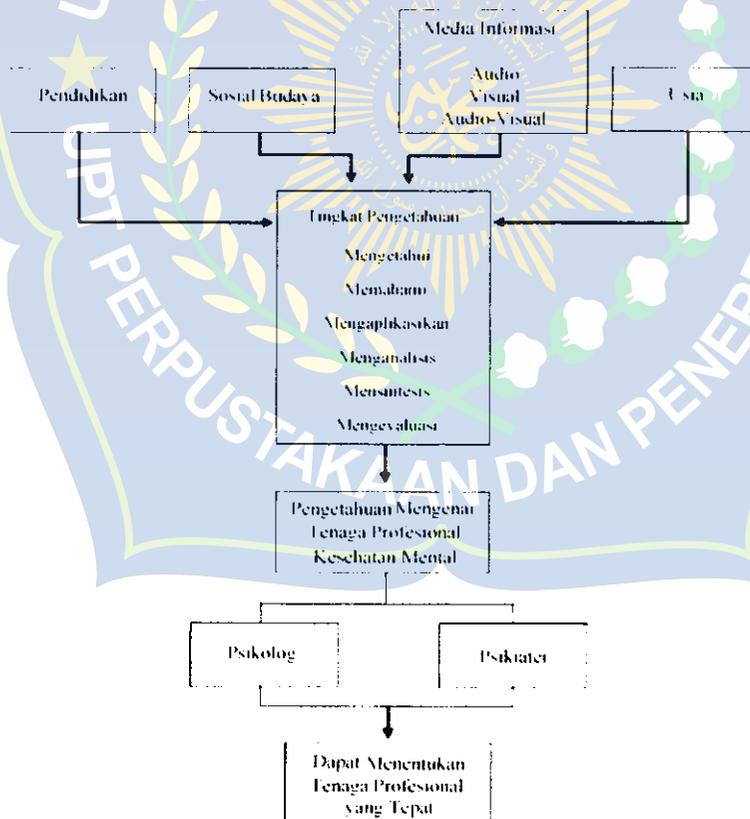
Ayat tersebut erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berawal dari perkembangan logam besi untuk dijadikan baju besi. Perkembangan ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sudah tentu tidak dapat diingkari dan dipandang sebelah mata, peran perkembangan teknologi telah memberikan peran yang signifikan terhadap nilai tambah dalam dunia pendidikan.<sup>17</sup>

Salah satu bentuk aplikasi yang digunakan dalam jaringan internet adalah Youtube. Youtube merupakan media sosial atau situs web berbagi video edukasi yang sebagian besar manusia didunia mengenal dan

menggunakan aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video edukasi ditampilkan oleh Youtube guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penontonnya.<sup>17</sup>

Youtube kini telah berubah menjadi alat baru bagi dunia pendidikan dimana Youtube memiliki berbagai macam video hasil unggahan para pengguna yang bisa menjadi sumber, bahan dan media edukasi yang bisa digunakan oleh siapa saja.<sup>17</sup>

#### E. Kerangka Teori



## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### A. Konsep Pemikiran Variabel Penelitian

Psikiater dan psikolog merupakan dua profesi berbeda yang seringkali menimbulkan kesalahpahaman pada masyarakat, termasuk pada mahasiswa kedokteran yang seharusnya dapat membedakan dengan baik kedua profesi ini. Kurangnya pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang perbedaan dari dua profesi ini menyebabkan meningkatnya risiko kesalahan rujukan ketika nantinya mahasiswa tersebut telah berprofesi sebagai dokter. Salah satu cara yang diduga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang perbedaan dari dua profesi ini adalah dengan memutar video edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang perbedaan psikiater dan psikolog.

#### B. Konsep Pemikiran



## C. Definisi Operasional

### 1. Video Edukasi

Definisi : merupakan media audio-visual yang berisi materi tentang perbedaan antara profesi psikiater dan psikolog

Alat ukur : tidak diukur karena merupakan intervensi

Cara ukur : tidak diukur karena merupakan intervensi

Hasil pengukuran: tidak diukur karena merupakan intervensi

Skala ukur : tidak diukur karena merupakan intervensi

### 2. Pengetahuan tentang Psikiater dan Psikolog

Definisi : merupakan wawasan yang dimiliki oleh subjek penelitian mengenai perbedaan profesi psikiater dan psikolog

Alat ukur : kuesioner

Cara ukur : subjek penelitian menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dan jawaban benar dihitung dalam bentuk total skor

Hasil pengukuran: skor jawaban benar, interpretasi :

- Pengetahuan Rendah : 0-5
- Pengetahuan Sedang : 6-10
- Pengetahuan Tinggi : 11-15

Skala ukur : numeric

**D. Hipotesis**

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang tenaga profesional kesehatan mental.

**H<sub>A</sub>** : Terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang tenaga profesional kesehatan mental.



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing subjek penelitian pada bulan September-Desember 2020. Adapun penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017, 2018, dan 2019.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik eksperimental dengan desain *cross sectional*. Analitik berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Eksperimental berarti peneliti memberikan intervensi kepada subjek penelitian, kemudian mengamati perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan. *cross sectional* berarti seluruh data dalam penelitian ini diambil dalam satu kurun waktu yang sama.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

##### Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017, 2018, dan 2019.

## Sampel

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi:

1. Bersedia ikut serta dalam penelitian ini
2. Memiliki sarana dan prasarana yang adekuat untuk mengisi kuesioner dan menonton video edukasi secara *online*

Kriteria eksklusi: Penelitian ini tidak memiliki kriteria eksklusi

## D. Rumus Sampel dan Besar Sampel

Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Rumus ini dipilih karena penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan jumlah populasi telah diketahui.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{335}{1 + (335 \times 0,01)} = 77 \text{ orang}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi penelitian (jumlah populasi total adalah 335 orang yang terdiri dari 2017 sebanyak 114 orang, 2018 sebanyak 89 orang, dan angkatan 2019 sebanyak 132 orang)

e : *margin of error* (10% atau 0,1)

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan penelitian ini adalah 77 orang. Teknik

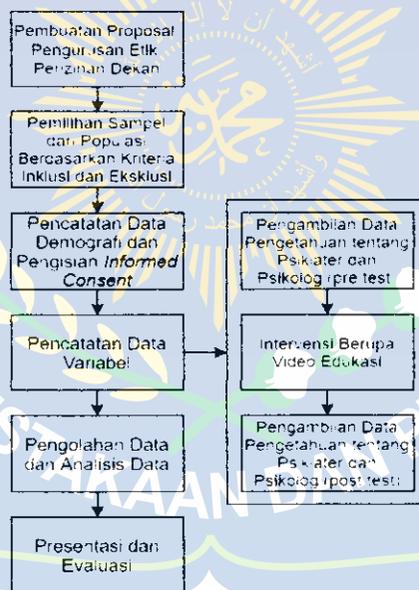
sampling yang digunakan adalah *proportional cluster random sampling*, sehingga jumlah sampel yang diperlukan dari setiap angkatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Angkatan 2017} = \frac{114}{335} \times 77 = 26 \text{ orang}$$

$$\text{Angkatan 2018} = \frac{89}{335} \times 77 = 20 \text{ orang}$$

$$\text{Angkatan 2019} = \frac{132}{335} \times 77 = 31 \text{ orang}$$

#### E. Alur Penelitian



#### F. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara merekap jawaban kuesioner yang telah diberikan kepada subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi

video edukasi diberikan. Kuesioner yang akan digunakan merupakan kuesioner baru yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner ini akan melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum dapat digunakan pada penelitian ini. Video edukasi yang akan digunakan merupakan video berjudul “Memori Kuliah #2: Perbedaan Psikolog dan Psikiater” yang dipublikasikan pada media *youtube* dengan link berikut: <https://youtu.be/BEa-tCODlrw>.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis univariat akan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian mengikuti asas statistik deskriptif dan ditampilkan dalam suatu tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat akan dilakukan dengan cara mengujinya menggunakan metode *paired sample T-test* atau *Wilcoxon* tergantung normalitas data yang nantinya didapatkan. Apabila data berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah metode *paired sample T-test*. Sedangkan bila data berdistribusi tidak normal, maka metode yang digunakan adalah metode *Wilcoxon*. Metode ini digunakan karena variabel penelitian ini merupakan variabel numerik berpasangan. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai  $p < 0,05$ .

## **H. Etika Penelitian**

1. Menyerahkan surat pengantar yang ditujukan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian.
2. Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika yang bersangkutan bersedia untuk diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika yang bersangkutan menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya
3. Responden tidak dikenakan biaya apapun
4. Kerahasiaan informasi dijamin peneliti. Identitas subjek penelitian tidak dicantumkan pada laporan penelitian.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing subjek penelitian pada bulan September-Desember 2020. Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner secara daring oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017, 2018, dan 2019. Penelitian ini melibatkan 100 orang subjek penelitian. Hasil analisis deskriptif penelitian ini ditampilkan pada beberapa tabel di bawah.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Kategorik**

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Angkatan</b>		
2017	34	34,0
2018	26	26,0
2019	40	40,0
<b>Usia</b>		
18 tahun	5	5,0
19 tahun	32	32,0
20 tahun	19	19,0
21 tahun	22	22,0
22 tahun	17	17,0
23 tahun	4	4,0
24 tahun	1	1,0

<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	17,0
Perempuan	83	83,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini berasal dari angkatan 2019 (40%), berusia 19 tahun (32%), dan berjenis kelamin perempuan (83%).

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Data Kategorik**

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Tingkat Pengetahuan Saat</b>		
<b>Pre Test</b>		
Rendah	10	10,0
Sedang	32	32,0
Tinggi	58	58,0
<b>Tingkat Pengetahuan Saat</b>		
<b>Post Test</b>		
Rendah	0	0,0
Sedang	10	10,0
Tinggi	90	90,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini memiliki nilai pre test yang termasuk tinggi (58%) dan memiliki nilai post test yang juga termasuk tinggi (90%). Terlihat saat pre test, terdapat 10 orang subjek penelitian dengan tingkat pengetahuan rendah, namun kemudian saat post test tidak jumlahnya menjadi nol. Jumlah subjek penelitian dengan tingkat pengetahuan tinggi pun meningkat.

**Tabel 3. Analisis Deskriptif Data Numerik**

Variabel	Normalitas	Rerata	Standar Deviasi	Median	Min- Maks
Nilai Pre Test	< 0,001	10,22	3,08	11,0	0-15
Nilai Post Test	< 0,001	13,21	1,92	14,0	6-15
Selisih Post Test dengan Pre Test	< 0,001	2,99	3,31	2,0	-3-15

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel nilai pre test, post test, dan selisih memiliki distribusi yang tidak normal (nilai  $p < 0,001$ ;  $p < 0,05$ ), sehingga data yang dapat digunakan untuk statistik deskriptif ketiga variabel tersebut adalah median, bukan

rerata. Tabel di atas menunjukkan bahwa median nilai pre test adalah 11, median nilai post test adalah 14, dan median selisih adalah 2.

## 2. Analisis Bivariat

Data nilai pre test dan post test dianalisis menggunakan metode *Wilcoxon*. Metode ini dipilih karena variabel penelitian ini memiliki skala numerik berpasangan. Uji hipotesis ini dilakukan di aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	Median	Min-Maks	Nilai <i>p</i>
Pre Test	11,0	0-15	< 0,001
Post Test	14,0	6-15	

Tabel di atas menunjukkan bahwa selisih median antara post test dan pre test memiliki nilai yang bermakna secara statistik (nilai  $p < 0,001$ ;  $p < 0,05$ ). Dengan kata lain, hipotesis penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang tenaga profesional kesehatan mental pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Subjek dari penelitian ini adalah Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dengan karakteristik yaitu: (1) mayoritas subjek penelitian ini berasal dari angkatan 2019 (40%); (2) berusia 19 tahun (32%); dan (3) berjenis kelamin perempuan (83%). Dari hasil penilaian pretest, mayoritas mahasiswa telah memiliki pengetahuan tentang tenaga kesehatan mental yang cukup tinggi, namun diantaranya terdapat 10 orang dengan tingkat pengetahuan rendah. Hasil tingkat pengetahuan setelah pemberian video edukasi didapatkan hasil bahwa tidak ada tingkat pengetahuan rendah dan mahasiswa dengan tingkat Pengetahuan tinggi meningkat dari jumlah sebelumnya.

Nilai median tingkat pengetahuan mahasiswa setelah diberikan video edukasi naik menjadi 14, dari nilai sebelum pemberian video yaitu 11. Uji analisis statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil selisih median pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan video edukasi memiliki makna secara statistik (nilai  $p < 0,001$ ;  $p < 0,05$ ). Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa pemberian video edukasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang tenaga profesional kesehatan mental.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Tindaon (2018) pada SMP Negeri 1 Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara dengan metode kuasi eksperimental dengan 30 orang responden. Penelitian tersebut bertujuan

untuk mengetahui efektivitas KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) melalui media leaflet dan video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pornografi. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian edukasi dengan video memiliki efek dalam meningkatkan pengetahuan siswa.<sup>15</sup>

Hasil serupa juga ditunjukkan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dimas (2020) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental dengan 37 orang responden yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan mahasiswa pecinta alam tentang pertolongan pertama pada hipotermia di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan tingkat pengetahuan mahasiswa pecinta alam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.<sup>16</sup>

Penelitian terakhir dengan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mulyani (2020) di Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuasi eksperimental dengan 69 orang responden yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan ibu dengan balita tentang penanganan pertama pada balita tersedak. Salah satu hasil penelitian tersebut mendapati bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu rumah tangga terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas memang tidaklah menginvestigasi tentang pengaruh penggunaan video sebagai media edukasi

terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai tenaga profesional kesehatan mental, namun dari ketiga penelitian menginvestigasi variabel yang sama mengenai pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan.

Selain itu, penelitian para ahli menunjukkan bahwa mata adalah indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak yaitu sekitar 75 hingga 87% pengetahuan manusia diperoleh dari mata, sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh melalui indera lainnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, alat bantu pendidikan visual dapat mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi. Salah satu alat bantu pendidikan visual dapat melalui media video yaitu media yang merupakan gabungan dari gambar yang bergerak, tulisan serta suara yang mendeskripsikan gambar sehingga menarik bagi orang yang melihatnya. Pesan yang disampaikan dalam video dapat berupa kejadian/peristiwa penting yang benar terjadi ataupun fiktif, juga dapat bersifat informatif, mendidik dan instruksional. Video yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara yang sesuai umumnya bisa juga menyediakan informasi, menjelaskan proses dan konsep yang rumit menjadi lebih sederhana serta dapat mempengaruhi sikap.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa metode edukasi dengan menggunakan video efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai tenaga profesional tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang tenaga profesional kesehatan mental sangat penting untuk ditingkatkan karena merupakan salah satu cara merawat diri dan juga mendapatkan pencarian bantuan yang sesuai.

Seperti dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari telah memberikan ketenangan jiwa kepada orang-orang yang terjangkit penyakit.<sup>19</sup>

“Allah tidaklah menurunkan suatu penyakit, melainkan Allah menurunkan obatnya” (HR. Bukhari).

Manusia mempunyai tugas untuk melaksanakan ikhtiar dalam rangka mencari penyembuhan terhadap penyakit yang diderita oleh seseorang. Dalam firman Allah SWT yang lain juga termasuk sebagai pengobatan, sebagai berikut:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya: Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku (QS. Asy-Syu'ara: 80).

Kata *Yasyfin* berbentuk kata kerja yang bermaksud agar manusia mencari obat untuk menyembuhkan penyakit. Pada ayat tersebut juga menunjukkan kisah Nabi Ibrahim a.s. yang memberikan pemahaman pada kaumnya dengan pendekatan rasional persuasif supaya kaumnya beriman kepada Allah SWT. Penjelasan pada ayat tersebut telah tergambar pada kehidupan riil, misalnya seperti kasus stress. Gangguan stress termasuk gangguan kejiwaan yang berakibat dari ketidakmampuan dalam menghadapi kenyataan hidup. Dapat berupa satu atau banyaknya masalah, sementara itu tidak ada yang mau tahu tentang dirinya sehingga dia merasa tidak ada yang ingin membantu. Akibatnya dia merasa punya masalah merasa menanggung beban yang berat sendirian. Kondisi semacam ini memerlukan bantuan seorang psikoterapis (psikolog,

psikiater, atau konselor) maupun agamawan dalam menyembuhkan gangguan kesehatan mental tersebut.<sup>19</sup>

Sebenarnya, keadaan seorang mukmin itu semuanya baik. Selama seorang mukmin itu dibebani syari'at, maka jalan kebaikan selalu terbuka untuknya. Sehingga seorang hamba yang beriman itu berada di antara mendapatkan nikmat yang ia diperintahkan untuk mensyukurinya dan musibah yang ia diperintahkan untuk bersabar. Dari Shuhaib, ia berkata, Rasulullah SAW:

“Sungguh menakjubkan perkara orang mukmin itu, sesungguhnya seluruh perkaranya adalah baik baginya dan hal itu tidak dimiliki oleh siapapun kecuali orang mukmin. Jika diberi sesuatu yang menggembirakan, ia bersyukur kebaikan baginya, dan apabila ia ditimpa suatu keburukan (musibah) ia bersabar, maka hal itu baik baginya.” (HR. Muslim no.2999).

Penelitian ini tentu tidak luput dari keterbatasan diantaranya adalah metode desain kuasi eksperimental dinilai memiliki kekuatan yang lebih lemah dibandingkan penelitian randomisasi eksperimental. Selain itu kesulitan pada penelitian ini adalah menyingkirkan variabel perancu karena melekat erat dan tidak mungkin dipisahkan seluruhnya dari responden.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki tingkat pengetahuan tentang tenaga profesional kesehatan mental (psikiater dan psikolog) yang termasuk tinggi sebelum dan menjadi lebih tinggi setelah diberikan video edukasi.
2. Pemberian video edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tentang perbedaan psikolog dan psikiater.

#### B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan desain penelitian eksperimental dengan randomisasi
2. Bagi penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan berbagai variabel perancu penelitian dan sedapat mungkin menyingkirkan variabel-variabel perancu tersebut
3. Bagi institusi kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa kedokteran mengenai tenaga profesional kesehatan mental dengan menggunakan media video edukasi

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kuswardana DP. Hubungan antara Literasi Kesehatan Mental dengan *Help Seeking Behavior* pada Remaja dengan Status Mental Beresiko Depresi. Skripsi. 2018.
2. Manita E, Mawarpury M, Khairani M, Sari K. Hubungan Stres dan Kesejahteraan (well-being) dengan Moderasi Kebersyukuran. *Gadjah Mada Journal of Psychology*. 2019; 5(2):178-179.
3. Rasyida A, Psikologi F, Surabaya U. Faktor yang Menjadi Hambatan untuk Mencari Bantuan Psikologis Formal di Kalangan Mahasiswa. 2019;8(2):193-207.
4. Jawad M, Ariana AD, Handaari W, Margaretha. Hubungan antara Masa Kerja dengan Literasi Kesehatan Mental pada Perawat yang Bekerja di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 2018; 7:53-62.
5. Novianty A, Rochman Hadjam MN. Literasi Kesehatan Mental dan Sikap Komunitas sebagai Prediktor Pencarian Pertolongan Formal. *Jurnal Psikologi*. 2017;44(1):50.
6. Hermawati D. Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis, Depok. 2015.
7. Listiyanto T. Pengaruh Pemanfaatan Video Edukasi sebagai Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI/IPS di

- SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. 2015.
8. Putri IL. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS). 2018;14-19.
  9. Mawaddah R. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk pada Santri SMA Pesantren Darul Khoirot Sunan Bonang Pasuruan. Skripsi. 2018.
  10. The Royal Australian & New Zealand College of Psychiatrists. Psychiatrists and Psychologists: What's the difference? Your Heal Mind. 2017;1-2.
  11. Heisler EJ. The Mental Health Workforce : A Primer. Congressional Research Service. 2018; 35(10).
  12. Ariadi P. Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. Syifa' MEDIKA. 2013; 3(2)
  13. Wahidah EY. Psikoterapi Islami terhadap Psikopatologi (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). 2016; 6(2)
  14. Illias M. Terapi Al-Qur'an Dalam Upaya Pemulihan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK). 2017
  15. Ya'cub M. Media Pendidikan Perspektif Al Qur'an Hadits dan Pengembangannya. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman. 2018; 4(2)
  16. Wahidin U, Syaefuddin A. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. 2018; 7(1)

17. Itiarani. Penggunaan Video dari Youtube sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Skripsi. 2019.
18. Tindaon R. Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP NEGERI 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan). 2017; 3(1): 44.
19. Dimas AS. Efektivitas Pemberian Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Pencinta Alam tentang Pertolongan Pertama pada Hipotermia di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2020.
20. Mulyani I. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. 2020; 8(2) :87–93.
21. Saputri A, Rahayu SR. Efektivitas Cepat TENSI (Cegah dan Pantau Hipertensi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Wanita Menopause. Jurnal of Health Education. 2017; 2(2)
22. Mansur. Konsep Psikoterapi dalam Perspektif Islam. 2019